

**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI METODE
SNOWBALL THROWING PADA MATERI ASMAUL HUSNA DI KELAS V DI
SDN 23 DUNGINGI KOTA GORONTALO**

Nurdiana

SDN 23 Dungingi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui metode snowball throwing pada materi asmaul husna. Metode yang digunakan ialah penelitian Tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukan bahwa penggunaan Metode Snowball Throwing pada Materi Asmaul Husna di Kelas V di SDN 23 Dungingi Kota Gorontalo dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa pada siklus I 69,09 dengan prosentasi ketuntasan siswa 45,45 %. Dan pada siklus II dilaksanakan dengan bantuan media word card atau kartu kata maka nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan menjadi 80,09 dengan persentasi ketuntasan 86,36 % dan sudah tercapai sesuai standar sekolah. Selain itu, observasi aktivitas mengajar guru juga mengalami peningkatan dari siklus I cukup dan siklus II sudah baik. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya aktif berpartisipasi, tetapi juga menunjukkan minat yang lebih besar terhadap materi yang diajarkan. Keberhasilan ini terlihat dari peningkatan interaksi siswa selama pembelajaran, serta adanya antusiasme yang tinggi saat melakukan kegiatan kelompok.

Kata Kunci: motivasi belajar siswa, snowball throwing

ABSTRACT

This research aims to increase students' learning motivation through the snowball throwing method on Asmaul Husna material. The method used is classroom action research. The results of the research show that the use of the Snowball Throwing Method in Asmaul Husna Material in Class V at SDN 23 Dungingi, Gorontalo City can improve student learning outcomes. This increase can be seen from the average student score in the first cycle of 69.09 with a student completion percentage of 45.45%. And in cycle II, carried out with the help of word cards, the students' average score increased to 80.09 with a completion percentage of 86.36% and was achieved according to school standards. Apart from that, observations of teachers' teaching activities also experienced an improvement from cycle I which was sufficient and cycle II which was good. Through this activity, students not only actively participate, but also show greater interest in the material being taught. This success can be seen from increased student interaction during learning, as well as high enthusiasm when carrying out group activities.

Keywords: student learning motivation, snowball throwing

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pemertabatan manusia menuju puncak optimasi potesi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimilikinya. Pendidikan adalah proses membimbsing, melatih, dan memandu manusia terhindar atau keluar dari kebodohan dan pembodohan. Dalam dunia pendidikan sekarang ini, banyak sekali permasalahan dalam proses pembelajaran yang dihadapi guru, seperti kurangnya perhatian anak dalam menerima pelajaran dari guru, tidak semua bahan pelajaran yang diajarkan oleh guru dapat disajikan secara langsung, kurangnya media atau alat peraga yang digunakan oleh guru, sehingga dalam kegiatan belajar mengajar siswa tidak terlihat aktif dan cenderung bosan.

Pendidikan akan meningkatkan kualitas sumber daya alam manusia (SDM) sebagai upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Mengingat betapa pentingnya pendidikan, maka peningkatan kualitas dan mutu pendidikan perlu adanya penanganan yang sungguh-sungguh, maka akan menghasilkan generasi-generasi muda yang berrualitas dan memiliki akhlak yang mulia. Terkait dengan upaya peningkatan mutu dan kualitas pendidikan, salah satu hal yang dapat dilakukan yaitu dengan memperbaiki proses mengajar. Dalam hal ini guru merupakan contoh yang utama dalam melakukan suatu proses pembelajaran.¹

Proses pembelajaran di sekolah sangat berperan dalam menentukan mutu pendidikan di Indonesia. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses interaksi antara guru dan siswa untuk penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan yang bersifat positif, dan pada tahap akhir didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Dalam proses pembelajaran seorang guru harus mampu mengarahkan siswanya dengan sumber belajar sehingga mencapai tujuan yang diharapkan.

Untuk mencapai dan memperoleh hasil belajar, serta pembelajaran yang baik dan efektif serta efisien, tidak semudah dibayangkan banyak pihak. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, memerlukan metode dan cara yang tepat dalam mewujudkannya. Sebab, jika sistem belajar dan mengajar tidak memiliki metode yang tepat dalam mencapai tujuan, maka akan sulit untuk mendapatkan motivasi belajar yang maksimal. Metode merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan

¹Suci Ramadhanty, Upaya Meningkatkan hasil belajar siswa melalui model snowball Throwing. <http://repository.uinsu.ac.id> 2017

susunan rencana dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis agar tujuan pembelajaran tercapai.²

Pendidikan agama di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Salah satu materi yang diajarkan dalam pendidikan agama Islam adalah Asmaul Husna, yaitu nama-nama Allah yang indah dan baik. Pemahaman tentang Asmaul Husna tidak hanya memberikan pengetahuan tentang agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral kepada siswa.

Namun, berdasarkan hasil observasi di kelas V SDN 23 Duingi, motivasi belajar siswa terhadap materi Asmaul Husna masih rendah. Siswa cenderung pasif dalam mengikuti pelajaran, dan hasil belajar mereka kurang memuaskan. Salah satu penyebabnya adalah metode pembelajaran yang kurang menarik dan monoton, sehingga siswa merasa bosan dan kurang tertarik dengan materi yang disampaikan.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Metode pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing dipilih sebagai solusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode ini melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dengan cara yang menyenangkan dan kompetitif. Dalam metode ini, siswa diminta untuk membuat pertanyaan, membentuk kelompok, dan saling melempar bola kertas yang berisi pertanyaan yang harus dijawab oleh anggota kelompok lainnya.

Melalui penerapan metode Snowball Throwing, diharapkan siswa dapat lebih tertarik dan termotivasi untuk mempelajari materi Asmaul Husna, sehingga hasil belajar mereka juga meningkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris adalah Classroom Action Research (CAR). Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. PTK (Penelitian Tindakan Kelas) adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari Tindakan tersebut (Sugiyono, 2019).

Penelitian tindakan kelas juga merupakan suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang dilakukan di dalam kelas untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran. Penelitian ini mencari bagaimana upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, dengan menggunakan siklus 1 dan siklus 2 dalam pengumpulan data. Dari data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Dan hasil pengujian hipotesis yang telah

² <https://journal.iaingorontalo.ac.id>

dianalisis maka nantinya akan dapat dijadikan sebagai landasan untuk mengambil kesimpulan.

Dalam penelitian tindakan kelas ada tiga unsur atau konsep, yakni sebagai berikut: 1. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah. ; 2. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.; 3. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses belajar mengajar.; 4. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Definisi tersebut di atas menunjukkan bahwa, dalam konteks kependidikan, PTK mengandung pengertian bahwa PTK adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki masalah-masalah yang terjadi dalam pendidikan agar menjadi lebih baik. ³

HASIL PENELITIAN

Sebelum melakukan tindakan pada siklus I, penulis melakukan pengukuran hasil belajar peserta didik yang belajar dengan menggunakan metode konvensional, yakni ceramah dan pre test. Tindakan ini bertujuan untuk memperoleh data awal terkait hasil belajar peserta didik untuk dibandingkan dengan KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah, yakni ≥ 75 . Peserta didik dikatakan mencapai ketuntasan minimum jika mendapatkan nilai ≥ 75 . Perolehan nilai peserta didik dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus

No	Nama siswa	J/K	KKm	nilai	
1.	Abdil Pradipta Marhuna	L	75	80	Tuntas
2.	Arshaka Arkanata Khairullah	L	75	80	Tuntas
3.	Bahtiar Almehratif Salapu	L	75	80	Tuntas
4.	Febrian Rafasyah	L	75	75	Tuntas
5.	Gama Arsyah Hatrosdafana	L	75	70	Tidak Tuntas
6.	Muhamad Rizki Aditia	L	75	70	Tidak Tuntas
7.	Muh. Sakha Arkan wiratama	L	75	60	Tidak Tuntas

³ YP salsabila repository.unismush.ac.id.Peningkatan hasil belajar melalui Snowing ball

8.	Rafa putra umar	L	75	60	Tidak Tuntas
9.	Raflin Djafar	L	75	50	Tidak Tuntas
10	Riflan A. Djafar	L	75	50	Tidak Tuntas
11	Zulkarnain Tinolo	L	75	60	Tidak Tuntas
12	Aisyah Audia Inara	P	75	85	Tuntas
13	Akhmalia Zahra E. Dukalang	P	75	80	Tuntas
14	Alifa Putri	P	75	75	Tuntas
15	Khairunisa Ardi Suleman	P	75	70	Tidak Tuntas
16	Natasya Puluhulawa	P	75	70	Tidak Tuntas
17	Naura Salsabila Dimutuko	P	75	50	Tidak Tuntas
18	NIsa Ardani Mooduto	P	75	60	Tidak Tuntas
19	Nur Indah pakaya	P	75	80	Tuntas
20	Rania Putri Husain	P	75	70	Tidak Tuntas
21	Ruhiyani Hinele	P	75	75	Tidak Tuntas
22	Syaqila FarizaMufia Karim	P	75	50	Tidak Tuntas
Rata-Rata				65,45	
Nilai Tertinggi				85	
Nilai Terendah				50	
Jumlah Siswa yang Tuntas				8	
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas				14	
Presentase Ketuntasan				36,36 %	

Tabel**Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus**

No.	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Presentase Jumlah Siswa
1	90%-100%	Sangat Tinggi	0	0%
2	80%-89%	Tinggi Sedang	8	36,36%
3	65%-79%	Sedang	9	40,9%
4	0%-64%	Rendah	4	18,18%

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM 36,36% masih belum mencapai kriteria yang ditetapkan pihak sekolah, yakni 80% siswa mencapai nilai KKM. Dengan melihat hasil tindakan

perbaikan dalam pembelajaran melalui metode Snowball Throwing sehingga diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.

a. Siklus I

Penelitian Tindakan Kelas pada Siklus I dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui metode Snowball Throwing pada materi **Asmaul Husna** di kelas V SDN 23 Duingingi Kota Gorontalo beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

- 1) Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan beberapa kegiatan, antara lain:
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat metode Snowball Throwing.
- 3) Menyiapkan materi pembelajaran tentang **Asmaul Husna**, lembar kerja siswa, serta alat evaluasi untuk mengukur motivasi dan pemahaman siswa.
- 4) Membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang untuk kegiatan diskusi.
- 5) Menyusun instrumen observasi untuk melihat tingkat partisipasi dan motivasi siswa selama proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran pada Siklus I dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan:

Guru mengawali pembelajaran dengan memberikan apersepsi tentang pentingnya memahami Asmaul Husna serta manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Guru kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan pengenalan singkat tentang metode Snowball Throwing.

2) Kegiatan Inti:

- Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil.
- Masing-masing siswa dalam kelompok diberikan kesempatan untuk menulis satu pertanyaan terkait Asmaul Husna pada kertas kecil yang kemudian dibentuk menyerupai bola (snowball).
- Snowball tersebut dilempar ke arah siswa lain secara acak, dan siswa yang menerima snowball harus menjawab pertanyaan yang ada di dalamnya.
- Diskusi antar siswa dilakukan setelah proses tanya jawab selesai, dimana guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing diskusi dan memberikan penjelasan tambahan terkait materi yang belum dipahami.

3) Kegiatan Penutup:

- Guru melakukan refleksi bersama siswa tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

- Guru memberikan umpan balik dan penekanan pada poin-poin penting terkait materi **Asmaul Husna**.
- Pembelajaran diakhiri dengan pemberian tugas individu yang bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa.

c. **Observasi**

Selama pelaksanaan tindakan pada Siklus I, dilakukan observasi untuk melihat partisipasi dan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Siswa terlihat antusias dalam mengikuti metode Snowball Throwing. Kebanyakan siswa merasa senang dengan format pembelajaran yang melibatkan permainan dan interaksi antar teman.
- 2) Namun, beberapa siswa masih pasif dan belum sepenuhnya terlibat dalam proses diskusi kelompok.
- 3) Beberapa siswa tampak kesulitan dalam memahami konsep Asmaul Husna sehingga memerlukan bantuan lebih dari guru.
- 4) Motivasi siswa meningkat, ditandai dengan adanya keinginan untuk saling bertanya dan menjawab, meskipun ada beberapa siswa yang belum aktif secara konsisten.

d. **Refleksi**

Dari hasil pelaksanaan dan observasi pada Siklus I, ditemukan beberapa hal yang menjadi bahan refleksi, antara lain:

- 1) Secara umum, penggunaan metode Snowball Throwing dapat menarik minat siswa dalam pembelajaran. Mereka lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar karena pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.
- 2) Kendala yang ditemui adalah kurangnya kesiapan beberapa siswa dalam memahami konsep **Asmaul Husna** sebelum pelaksanaan metode. Hal ini menyebabkan mereka tidak bisa sepenuhnya terlibat dalam tanya jawab saat menerima snowball.
- 3) Selain itu, waktu yang tersedia untuk proses tanya jawab terasa kurang cukup untuk beberapa kelompok yang membutuhkan penjelasan lebih mendalam.

Berdasarkan hasil refleksi, diperlukan perbaikan pada beberapa aspek untuk Siklus II, yaitu:

- 1) Memberikan pemahaman awal yang lebih mendalam terkait **Asmaul Husna** sebelum pembelajaran dengan metode Snowball Throwing dimulai.
- 2) Mengelola waktu dengan lebih baik sehingga setiap kelompok memiliki kesempatan yang cukup untuk berdiskusi dan menjawab pertanyaan.
- 3) Meningkatkan pengawasan dan pendampingan pada siswa yang cenderung pasif untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.1
Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Nama siswa	J/K	KKm	Nilai	
1.	Abdil Pradipta Marhuna	L	75	80	Tuntas
2.	Arshaka Arkanata Khairullah	L	75	80	Tuntas
3.	Bahtiar Almehratif Salapu	L	75	80	Tuntas
4.	Febrian Rafasyah	L	75	80	Tuntas
5.	Gama Arsyah Hatrosdafana	L	75	70	Tidak Tuntas
6.	Muhamad Rizki Aditia	L	75	70	Tidak Tuntas
7.	Muh. Sakha Arkan wiratama	L	75	60	Tidak Tuntas
8.	Rafa putra umar	L	75	60	Tidak Tuntas
9.	Raflin Djafar	L	75	50	Tidak Tuntas
10	Riflan A. Djafar	L	75	50	Tidak Tuntas
11	Zulkarnain Tinolo	L	75	60	Tidak Tuntas
12	Aisyah Audia Inara	P	75	85	Tuntas
13	Akhmalia Zahra E. Dukalang	P	75	85	Tuntas
14	Alifa Putri	P	75	75	Tuntas
15	Khairunisa Ardi Suleman	P	75	75	Tuntas
16	Natasya Pulu hulawa	P	75	70	Tidak Tuntas
17	Naura Salsabila Dimutuko	P	75	50	Tidak Tuntas
18	NIsa Ardani Mooduto	P	75	60	Tidak Tuntas
19	Nur Indah pakaya	P	75	80	Tuntas
20	Rania Putri Husain	P	75	75	Tuntas
21	Ruhyani Hinelo	P	75	75	Tidak Tuntas
22	Syaqila FarizaMufia Karim	P	75	70	Tidak Tuntas
Rata-Rata				69,09	
Nilai Tertinggi				85	
Nilai Terendah				50	
Jumlah Siswa yang Tuntas				10	
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas				12	
Presentase Ketuntasan				45, 45 %	

Tabel
Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

No.	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Presentase Jumlah Siswa
1	90%-100%	Sangat Tinggi	0	0%
2	80%-89%	Tinggi Sedang	10	45,45%
3	65%-79%	Sedang	9	40.9%
4	0%-64%	Rendah	3	13,63%

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM 45,45% masih belum mencapai kriteria yang ditetapkan pihak sekolah, yakni 80% siswa mencapai nilai KKM. Dengan melihat hasil tindakan perbaikan dalam pembelajaran melalui metode Snowball Throwing sehingga diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat pada siklus I

Tabel Observasi
Skala penilaian
Siklus I

No	Aspek yang di amati	4	3	2	1	Catatan/komentar
1	kesiapan dan partisipasi siswa		V			Sebagian siswa belum berpartisipasi
2.	Kerjasama dan interaksi antar siswa			V		Sebagian siswa
3	Pemahaman dan penerapan materi			V		Sebagian belum paham
4	Motivasi Belajar			V		Sebagian siswa belum termotivasi
5	Keterlibatan Guru		V			

Keterangan

1 : kurang

2 : Cukup

3 : Baik

4 : sangat baik

1. Kesimpulan Siklus I

Pelaksanaan Siklus I memberikan hasil yang cukup positif dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi **Asmaul Husna** melalui metode Snowball Throwing. Meskipun terdapat beberapa kendala dalam hal waktu dan pemahaman awal siswa, pembelajaran dengan metode ini telah berhasil menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Untuk mencapai hasil yang lebih optimal, akan dilakukan perbaikan pada Siklus II dengan fokus pada peningkatan pemahaman konsep dan pengelolaan waktu yang lebih efektif

b. Siklus II

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti bersama guru mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung, diantaranya adalah :

- 1) Menyusun kembali modul ajar
- 2) Membuat lembar pertanyaan yang sesuai dengan materi pembelajaran
- 3) Menambah media pembelajaran berupa kartu kata Asmaul husna dan maknanya
- 4) Membuat lembar observasi proses pembelajaran untuk murid
- 5) Membuat soal evaluasi dan kunci jawaban untuk siklus II.

2. Tindakan

Pelaksanaan siklus II ini dipusatkan untuk penyampaian materi Asmaul Husna . Guru mengawali pertemuan dengan mengucapkan salam kepada murid, kemudian mengadakan absensi terhadap kehadiran murid. Sebelum masuk pada materi, guru memberi motivasi murid agar lebih semangat dan aktif dalam proses pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan sedikit penjelasan materi yang akan dipelajari oleh murid. Guru membagikan beberapa kartu kata Asmaul Husna untuk dipahami oleh siswa.. Guru memerintahkan murid untuk memahami kata- kata dan makna Asmaul Husna terlebih dahulu sebelum melakukan pembelajaran menggunakan model Snowball Throwing, kemudian guru memerintahkan dan membimbing murid dalam melakukan pembelajaran menggunakan model Snowball Throwing. Guru membahas pertanyaan-pertanyaan dengan menanyakan jawaban kepada murid dan memberikan sedikit penekanan materi pada bagian-bagian terpenting.

2. Observasi

Pengamatan Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II guru menekankan murid dan memberikan nilai bagi mereka yang aktif. Guru juga sudah mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik sehingga murid dapat mengikuti pembelajaran dengan antusias secara rinci diuraikan sebagai berikut :

Hasil observasi terhadap murid Hasil observasi murid selama proses pembelajaran berlangsung dapat diketahui bahwa jumlah murid yang melakukan aktivitas diluar pembelajaran sudah berkurang bahkan tidak ada yang membuat kegaduhan lagi. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa perhatian murid telah terpusat pada penjelasan guru yang menggunakan media kartu kata materi pelajaran dan pemberian metode pada siklus ini sehingga murid bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Dari hal ini murid

Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 5 Desember 2023. E-ISSN: 2988-1862

Hal.1095-1107

menjadi semangat belajar, karena mereka sudah mengerti perintah dari guru selain akan masuk penilaian.

Hasil Tingkat keberhasilan siswa kelas pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel siklus II

No	Nama siswa	J/K	KKm	Nilai	Keterangan
1.	Abdil Pradipta Marhuna	L	75	90	Tuntas
2.	Arshaka Arkanata Khairullah	L	75	85	Tuntas
3.	Bahtiar Almehratif Salapu	L	75	87	Tuntas
4.	Febrian Rafasyah	L	75	85	Tuntas
5.	Gama Arsyah Hatrosdafana	L	75	80	Tuntas
6.	Muhamad Rizki Aditia	L	75	90	Tuntas
7.	Muh. Sakha wiratama	L	75	75	Tuntas
8.	Rafa putra umar	L	75	75	Tuntas
9.	Raflin Djafar	L	75	80	Tuntas
10	Riflan A. Djafar	L	75	70	Tidak Tuntas
11	Zulkarnain Tinolo	L	75	75	Tuntas
12	Aisyah Audia Inara	P	75	85	Tuntas
13	Akhmalia Zahra Dukulang	P	75	90	Tuntas
14	Alifa Putri	P	75	75	Tuntas
15	Khairunisa Ardi Suleman	P	75	75	Tuntas
16	Natasya Puluhulawa	P	75	80	Tuntas
17	Naura Salsabila Dimutuko	P	75	70	Tidak Tuntas
18	NIsa Ardani Mooduto	P	75	75	Tuntas
19	Nur Indah pakaya	P	75	80	Tuntas
20	Rania Putri Husain	P	75	70	Tidak Tuntas
21	Ruhiyani Hinelyo	P	75	85	Tuntas
22	Syaqila FarizaMufia Karim	P	75	85	Tuntas
Rata-Rata				80,09	
Nilai Tertinggi				90	
Nilai Terendah				70	
Jumlah Siswa yang Tuntas				19	
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas				3	
Presentase Ketuntasan				86,36 %	

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat pada siklus II, siswa yang tuntas berjumlah 19 orang atau dengan persentase 86,36 % dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 3 orang atau dengan persentase 13,63 %. Dengan nilai rata rata kelas 80,09. Jadi ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus II adalah 86,36% Berikut ini akan dijelaskan presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II pada tabel berikut

Tabel
Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

No.	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Presentase Jumlah Siswa
1	90%-100%	Sangat Tinggi	3	28,57 %
2	80%-89%	Tinggi	10	57,14 %
3	65%-79%	Sedang	6	27,27 %
4	0%-64%	Rendah	3	13,63 %
	Jumlah		22	100

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat ada siswa yang memiliki kriteria penilaian tinggi maupun sangat rendah. Siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi 3 siswa (28,57%), siswa yang memiliki kriteria tinggi 10 siswa (57,14 %), yang memiliki kriteria sedang berjumlah 6 siswa (27,27 %), sedangkan siswa yang memiliki kreteria rendah dan sangat rendah 3 orang (13,63%)

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, peneliti menemukan bahwa:

1. Peningkatan Motivasi Belajar:

- o Pada siklus II, motivasi belajar siswa meningkat dibandingkan siklus I. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan partisipasi dalam diskusi kelompok.

2. Efektivitas Metode *Snowball Throwing*:

- o Metode *Snowball Throwing* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi *Asmaul Husna* sekaligus meningkatkan interaksi dan kerja sama antar siswa.

3. Perbaikan yang Dibutuhkan:

- o Meskipun sudah ada peningkatan, peneliti menyadari bahwa masih ada beberapa siswa yang perlu didorong lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pada siklus selanjutnya, pendekatan yang lebih personal terhadap siswa yang pasif akan dilakukan.

4. Kesimpulan Siklus II:

- o Siklus II menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan siklus I. Dengan modifikasi yang dilakukan, metode *Snowball Throwing* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa serta pemahaman mereka terhadap materi *Asmaul Husna*.

Hasil yang dicapai pada siklus II dapat menjadi dasar untuk mengoptimalkan penerapan metode ini di kelas dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Metode Snowball Throwing pada Materi Asmaul Husna di Kelas V di SDN 23 Duingi Kota Gorontalo dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa pada siklus I 69,09 dengan prosentasi ketuntasan siswa 45,45 %. Dan pada siklus II dilaksanakan dengan bantuan media word card atau kartu kata maka nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan menjadi 80,09 dengan persentasi ketuntasan 86,36 % dan sudah tercapai sesuai standar sekolah. Selain itu, observasi aktivitas mengajar guru juga mengalami peningkatan dari siklus I cukup dan siklus II sudah baik. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya aktif berpartisipasi, tetapi juga menunjukkan minat yang lebih besar terhadap materi yang diajarkan. Keberhasilan ini terlihat dari peningkatan interaksi siswa selama pembelajaran, serta adanya antusiasme yang tinggi saat melakukan kegiatan kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Winkel, W. S. (2009). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia
- McDonald, F. J. (2014). *Educational Psychology*. New York: Harper & Row
- Maslow, A. H. (1943). *A Theory of Human Motivation*. *Psychological Review*, 50(4), 370-396.
- <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/5367/>
- Suyatno. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Luxima Metro Media
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- YP salsabila repository.unismush.ac.id.Peningkatan hasil belajar melalui Snowing bal